

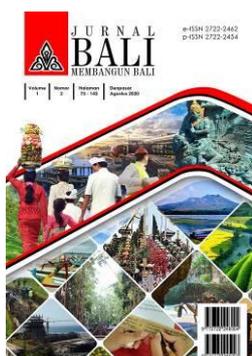


## Prediksi Profil Risiko Kredit Menggunakan Keadaan Keuangan dan Keadaan Perekonomian (Studi pada LPD Desa Adat Penglatan)

Putu Thara Sri Adnyani<sup>1</sup>, Made Dwi Ferayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, Singaraja

email: <sup>1</sup>[tharasriadnyani34@gmail.com](mailto:tharasriadnyani34@gmail.com), <sup>2</sup>[dwiferayani@gmail.com](mailto:dwiferayani@gmail.com)



### Abstrak

**Tujuan:** Riset ini ditujukan guna menguji pengaruh LDR, CAR, dan PDB terhadap NPL pada LPD Desa Adat Penglatan periode 2012-2021.

**Metodologi penelitian:** Data yang dipakai yakni jenis data kuantitatif dari catatan keuangan LPD Desa Adat Penglatan dan laporan publikasi BPS Provinsi Bali periode TriWulan tahun 2012-2021.

**Hasil dan pembahasan:** Output riset ini membuktikan LDR berpengaruh negatif signifikan, sementara CAR dan PDB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL pada LPD Desa Adat Penglatan periode 2012-2021.

**Implikasi:** Semakin rendah LDR dapat menyebabkan semakin tinggi NPL sebab dengan kurang optimalnya penyaluran kredit akan membuat nilai NPL ikut menjadi tinggi. Semakin tinggi CAR dapat membuat semakin rendah NPL sebab semakin besar kinerja LPD meminimalisir timbulnya resiko pembiayaan yang timbul, sehingga permasalahan kredit yang ditimbulkan oleh pembiayaan dari LPD menjadi rendah. Selanjutnya semakin tinggi PDB dapat menyebabkan semakin rendah NPL sebab kondisi PDB yang meningkat maka pendapatan masyarakat juga ikut meningkat, sehingga nilai NPL menurun.

**Kata Kunci:** LDR, CAR, PDB, NPL, LPD

### Abstract

**Purpose:** This research is aimed at examining the effect of LDR, CAR, and GDP on NPL in the Penglatan Traditional Village LPD for the 2012-2021 period.

**Research methods:** The data used is the type of quantitative data from the financial records of the Penglatan Traditional Village LPD and the publication reports of the BPS Province of Bali for the 2012-2021 quarterly period.

**Results and discussion:** The output of this research proves that LDR has a significant negative effect, while CAR and PDB have a non-significant positive effect on NPL in the Penglatan Traditional Village LPD for the 2012-2021 period.

**Implication:** The lower the LDR, the higher the NPL, because with less optimal lending, the NPL value will also be high. The higher the CAR, the lower the NPL, because the greater the performance of the LPD, it minimizes the emergence of financing risks that arise, so that credit problems caused by financing from LPDs are lower. Furthermore, the higher the GDP, the lower the NPL, because if the GDP increases, people's income also increases, so that the NPL value decreases.

**Keywords:** LDR, CAR, PDB, NPL, LPD.

### Sejarah Artikel

Diterima pada  
23 September 2023

Direvisi pada  
26 Oktober 2023

Disetujui pada  
27 November 2023

## PENDAHULUAN

Bali salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai sedemikian banyak tradisi serta kebudayaan yang benar-benar kuat. Masyarakatnya hingga saat ini dikenal masih memegang teguh kebudayaan, perayaan keagamaan dan adat istiadatnya, maka dari itu pulau Bali menjadi salah satu destinasi wisata dunia, bahkan hingga saat ini perekonomian Provinsi Bali sangat bergantung kepada kebudayaan (Wiriya, 2022). Saat ini Bali dikenal juga dengan sebutan lembaga keuangan bukan bank yang disebabkan banyak terdapat lembaga keuangan milik desa yang terdapat di setiap desa adat atau yang lebih dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa atau LPD.

Berdirinya LPD di wilayah Provinsi Bali didasari oleh pemikiran menopang pengembangan Desa Adat atau Desa Pakraman menjadi ujung tombak untuk melindungi kebudayaan yang terdapat di Bali sekaligus juga digunakan sebagai sebuah strategi untuk meningkatkan sumber dana bagi masyarakat local. Melalui peraturan daerah LPD dibentuk pada pertengahan 1984 dan secara legal masuk pada Peraturan Daerah (Perda) tahun 1988 yaitu pada Perda nomor 2 tentang LPD. Kelegalan pembentukan LPD ditahun 1984 juga ditetapkan pada keputusan gubernur nomor 972 pada 1 November 1984, dan saat ini pengaturan LPD adalah Perda nomor 3 tahun 2017 sebagai payung hukum terakhir digunakan dalam melindungi dari keberadaan LPD. Sementara dari sisi lembaran Negara, keberadaan LPD telah mendapat pengakuan dan masuk kedalam undang-undang LKM No. 1 Tahun 2013 namun mendapat keistimewaan dengan tidak tunduk pada UU LKM tersebut.

Melalui berdiri atau berkembangnya LPD amat berpengaruh mewujudkan sumber daya yang berangkaian dengan kebudayaan, social, dan ekonomi (Agustini, 2019). Dilihat dari operasionalnya seperti Perda yang mengaturnya, bahwa Lembaga Perkreditan desa merupakan suatu asset desa adat yang memiliki kewajiban untuk membantu masalah kesulitan keuangan masyarakat di desa adatnya dalam menyediakan dana yang masih kurang mendapat perhatian dari lembaga keuangan bank sesuai dengan tujuan awal dari pendiriannya.

LPD Kabupaten Buleleng yang membawahi 169 desa adat memiliki kewajiban yang sama sebagaimana halnya LPD lainnya di provinsi Bali, dari 169 yang tersebar di 9 kecamatan secara keseluruhan memiliki fungsi untuk membantu masalah kesulitan keuangan dari desa adatnya masing-masing, namun dari beberapa LPD yang ada cukup banyak yang mengalami permasalahan seperti kredit macet disamping permasalahan klasik seperti lemahnya ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten. Kredit bermasalah dimaksud yaitu kredit dengan status kurang lancar atau kondisi kredit yang mengalami sangkutan baik pokok beserta bunga melebihi 90 hari. Kemudian kredit dalam kategori diragukan atau kondisi kredit yang mengalami sangkutan pokok beserta

bunga melebihi 270 hari, dan terakhir kredit dalam jenis macet atau kredit yang mengalami sangkutan baik pokok dan bunga melebihi 270 hari (Ismail, 2010).

Menurut (Hariyani, 2010) besaran kredit bermasalah dari suatu bank dapat diukur dengan rasio NPL, dimana rasio NPL dimaksud diartikan sebagai rasio yang membandingkan kredit bermasalah yang ada dengan keseluruhan kredit disalurkan.. (Tiwu, 2020), menyatakan apabila rasio yang ditunjukkan oleh NPL makin tinggi mengindikasikan makin buruk nilai pembiayaan bank yang dipicu oleh besarnya kredit bermasalah dan nilai tersebut mengindikasikan bank dalam keadaan problematis yang tinggi.

Menurut Emawati (2018) ditemukan dua keadaan sebagai pemicu besarnya permasalahan dari pembiayaan yang dilakukan yakni timbul dari sebab factor internal dan eksternal dari bank tersebut. Dari faktor internal menurut (Astrini et al., 2018) terjadinya kredit bermasalah atau NPL dapat disebabkan oleh ekspansi kredit yang berlebihan yang tercermin dalam besaran nilai rasio LDR dan juga besaran jumlah modal yang dimiliki yang tercermin dalam rasio CAR. Sedangkan dari faktor eksternal, menurut (Muljaningsih & Wulandari, 2019) timbulnya kredit bermasalah dapat disebabkan oleh kondisi prekonomian yang buruk sebagai akibat rendahnya PDB yang terjadi.

LDR merupakan rasio efektivitas LPD dalam menyalurkan pinjaman atas dana yang mampu dihimpunnya. Menurut (Astrini et al., 2018) nilai LDR yang tinggi mengindikasikan makin tinggi besaran dana yang dilempar kedalam bentuk pinjaman atau kredit, sehingga kemungkinan resiko yang dihadapi akan semakin besar, karena tingginya LDR akan memunculkan resiko berupa kredit bermasalah.

CAR yakni kecukupan modal, menunjukkan kapasitas bank saat menjaga modal yang memenuhi dan keterampilan manajemen bank ketika mengidentifikasi, menilai, memonitor, dan memantau resiko yang muncul dan bisa berdampak terhadap tingginya modal bank. Nilai CAR yang tinggi memperlihatkan bahwa kapasitas LPD makin baik untuk memikul kemungkinan resiko pembiayaan. Standar minimal permodalan yang diterapkan berdasarkan standar BIS yaitu rasio CAR sebesar 8%.

PDB merupakan standar skala jasa juga barang yang dihasilkan pada Negara tersebut pada kala waktu khusus, baik warga negara yang menempati kawasan tersebut maupun warga negara luar yang berkarya dinegara tersebut. PDB menggambarkan ukuran yang bisa dihasilkan perekonomian dengan menggunakan segenap sumber daya yang ada dalam prekonomian, dalam situasi resesi dimana timbul penyusutan penjualan dan perolehan perorangan ataupun perusahaan, lalu bakal mempengaruhi kesanggupan perorangan ataupun perusahaan didalam membayar pinjaman, sehingga membuat meningkatnya kredit bermasalah (Naibaho & Rahayu, 2018).

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan, fenomena sejenis terjadi pada LPD Desa Adat Penglatan dimana kondisi nilai NPL memiliki kemiripan dengan beberapa teori yang menyatakan disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal sehingga focus riset ini ditujukan untuk mengevaluari kondisi internal dan juga eksternal dalam mempengaruhi nilai NPL di LPD Desa Adat penglatan dengan mengangkat judul “Prediksi Profil Risiko Kredit menggunakan Keadaan Keuangan dan Keadaan Perekonomian (Studi Pada LPD Desa Adat Penglatan)”. Kondisi internal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah LDR dan CAR. Sedangkan kondisi eksternal yang dimaksud pada penelitian ini adalah PDB.

#### METODE PENELITIAN

Riset ini dilaksanakan pada LPD Desa Adat Penglatan yang berkantor di Jalan Pulau Irian, Desa Penglatan, Banjar Dinas Kajian, Kecamatan Buleleng, Singaraja-Bali. Adapun data yang dipakai yaitu data kuantitatif dan kualitatif dari catatan keuangan internal yang diperoleh secara langsung dari LPD Desa Adat Penglatan berupa catatan keuangan dan BPS Provinsi Bali berupa catatan PDB, namun tidak semua populasi yang akan diteliti melainkan hanya akan diambil jumlah tertentu untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan pada studi ini yakni 40 periode dan analisis data digunakan regresi berganda.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai laporan keuangan neraca, laporan klasifikasi pinjaman dan laporan PDB periode TriWulan dari tahun 2012 s/d 2021, selanjutnya dilakukan tabulasi data dengan menggunakan *microsoft office excel* untuk memperoleh nilai dari masing-masing variabel seperti LDR, CAR dan PDB serta pemberian neraca dan laporan klasifikasi pinjaman periode TriWulan sepanjang sepuluh tahun tepatnya mulai 2012 s/d 2021, diperoleh hasil pengujian diskriptif yaitu mengenai perkembangan dari masing-masing variabel selama masa penelitian yaitu:

Tabel 1: Perkembangan variabel LDR ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), PDB ( $X_3$ ) dan NPL ( $Y$ ) Tahun 2012 s/d 2021

[Sumber: Output SPSS]

Variabel	N	Min.	Max.	Rata-Rata
$X_1$	40	64.24	91.83	77.99
$X_2$	40	21.10	35.06	28.20
$X_3$	40	1.41	3.40	2.49

Y	40	2.98	17.77	8.71
---	----	------	-------	------

[Sumber: Output SPSS]

Nilai rata-rata 77,99% tersebut menunjukkan bahwa Rasio LDR LPD Desa Adat Penglatan berada dibawah ketentuan yang ditetapkan yakni minimal 85% s/d 110%. Hal ini mengindikasikan LPD Desa Adat Penglatan sudah cukup efektif dalam mengelola penyaluran kredit.

Nilai rata-rata 28,20% tersebut menunjukkan bahwa Rasio CAR LPD Desa Adat Penglatan berada diatas ketentuan yang ditetapkan yakni minimal 12%. Hal ini mengindikasikan LPD Desa Adat Penglatan sudah cukup tinggi di dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva.

Nilai PDB diketahui mengalami instabilitas, yang mana PDB paling rendah 1,41 di bulan Maret 2012, kemudian PDB paling tinggi 3.40 terjadi bulan Desember 2019. Sedangkan nilai PDB rata-rata berada pada 2,49 atau dilihat dari nilai rupiah dimana nilai PDB terendah sebesar Rp 27,199,422, tertinggi sebesar Rp 65,288,127, dan untuk rata-ratanya sebesar Rp 48,064,820.

Nilai rata-rata 8,71% tersebut menunjukkan bahwa Rasio NPL LPD Desa Adat Penglatan berada diatas ketentuan yang ditetapkan yakni maksimal 5%. Hal ini mengindikasikan LPD Desa Adat Penglatan memiliki risiko yang tinggi di dalam penyaluran kreditnya.

Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dengan menginterpretasikan angka-angka pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* didapat hasil:

Tabel 2: Regresi Linier Berganda

[Sumber: Output SPSS]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	50.567	4.281	
	Dw_X1	-1.330	.493	-.698
	Dw_X2	5.454	4.593	.311
	Dw_X3	.023	.310	.013

[Sumber: Output SPSS]

Sesuai persamaan yang diperoleh, diinterpretasikan regresi dapat dijabarkan:

- a. Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 50,567, hasil ini menunjukkan saat LDR, CAR, dan PDB tidak berubah atau konstan nilai NPL LPD Desa Adat Penglatan menghadapi kenaikan 50,567.
- b. Variabel LDR ( $X_1$ ) dari persamaan diatas yang bertanda negatif 1,330 dapat diasumsikan bila LDR naik 1% dapat menurunkan NPL LPD Desa Adat Penglatan 1,330% dengan catatan CAR dan PDB tidak ada perubahan atau konstan.
- c. Variabel CAR ( $X_2$ ) dari persamaan diatas yang bertanda positif 5,454 dapat diasumsikan bila CAR naik 1% dapat menurunkan NPL LPD Desa Adat Penglatan 5,454% dengan catatan LDR dan PDB tidak ada perubahan atau konstan.
- d. Variabel PDB ( $X_3$ ) dari persamaan diatas yang bertanda positif 0,023 dapat diasumsikan bila PDB naik 1% dapat menurunkan NPL LPD Desa Adat Penglatan 0,023% dengan catatan LDR dan CAR tidak ada perubahan atau konstan.

Table 3: Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.160	4.32155	1.627

[Sumber: Output SPSS]

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa nilai LDR, CAR, dan PDB yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi nilai NPL LPD Desa Adat Penglatan sebesar 16,0% ( $0,160 \times 100$ ). Sedangkan sisanya sebesar 84,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Dengan demikian kekuatan hubungan model penelitian dapat dinyatakan berada pada kategori sangat rendah karena nilai *R Square* ( $R^2$ ) mendekati nilai 0.

Tabel 4: Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.395	3	63.798	3.416	.028 <sup>b</sup>
	Residual	653.653	35	18.676		
	Total	845.048	38			

[ Sumber: Output SPSS]

Pada tabel diatas menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3,416. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi dibawah 5% atau  $0.028 < 0.05$ . Oleh karena  $F_{hitung}$  3,416 >  $F_{tabel}$  2,84 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_b$  diterima, dengan tingkat signifikansi 0,028 (dibawah dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR, CAR, dan PDB secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap NPL yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.

Tabel 5: Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.567	4.281		11.811	.000
Dw_X1	-1.330	.493	-.698	-2.698	.011
Dw_X2	5.454	4.593	.311	1.188	.243
Dw_X3	.023	.310	.013	.073	.943

Berdasarkan data hasil pengolahan SPSS diatas, maka dapat diketahui hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis pertama antara variabel LDR terhadap variabel NPL diperoleh mendapatkan statistik uji t negatif 2,698 dan nilai tabel t pada  $df=40-2=38$  atau diperoleh nilai t sebesar 1,6860 oleh karena itu nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,698 > 1,6860$ ) dan  $t_{hitung}$  bertanda negatif dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_b$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai LDR yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.
- Hasil pengujian hipotesis kedua antara variabel CAR terhadap variabel NPL diperoleh mendapatkan statistik uji t positif 1,188 dan nilai tabel t pada  $df=40-2=38$  atau diperoleh nilai t dengan signifikansi 1,6860 oleh karena itu nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,188 < 1,6860$ ) dan  $t_{hitung}$  bertanda positif dengan nilai signifikansi  $0,243 > 0,05$ . Maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_b$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai NPL yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.
- Hasil pengujian hipotesis ketiga antara variabel PDB terhadap variabel NPL diperoleh mendapatkan statistik uji t positif sebesar 0,073 dan nilai tabel t pada  $df=40-2=38$  atau diperoleh nilai t dengan signifikansi 1,6860 oleh karena itu nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,073 < 1,6860$ ) dan  $t_{hitung}$  bertanda positif dengan nilai signifikansi

0,943 > 0,05, maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_b$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai NPL yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan.

### **Pengaruh LDR terhadap NPL**

Hasil pengujian parsial didapati LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, hasil ini sekaligus menolak hipotesis pertama yaitu makin rendah rasio LDR maka makin tinggi rasio NPL yang diajukan dalam penelitian tidak nyata kebenarannya.

Ditemukannya hasil yang negatif antara LDR terhadap NPL ini, disebabkan karena selama periode tahun 2012-2021 diperoleh rata-rata LDR LPD Desa Adat Penglatan adalah sebesar 77,99% berada dibawah ketentuan maksimal yang di syaratkan dalam penilaian Kesehatan standar LPD sebesar 85% s/d 110%.

Dengan kurang optimalnya penyaluran kredit yang di realisasikan maka hal tersebut berimbas atau berpengaruh negatif terhadap NPL dimana semakin besar penyaluran kredit pada masyarakat akan menyebabkan semakin sedikit peluang terjadinya kredit bermasalah di dalam LPD Desa Adat Penglatan. Penelitian ini sejalan dengan (Putraseto & Mukhlis, 2021) yang menyatakan bahwa total kredit macet pada BPR tergolong kecil sehingga berpengaruh terhadap rasio NPL, dimana dengan kecilnya total kredit macet tersebut membuat NPL mengalami penurunan.

Namun bila diperhatikan dari sisi nilai terbesar rasio LDR selama penelitian yaitu sebesar 91,83% yang terjadi pada bulan Juni tahun 2015 menunjukkan bahwa adanya penyaluran kredit yang relatif besar pada bulan bersangkutan, karena LDR menggambarkan kemampuan Lembaga keuangan didalam memenuhi tagihan pengembalian simpanan melalui pengembalian pembiayaan sebagai sumber dananya. LDR yang besar akan memunculkan besarnya potensi NPL dari Lembaga keuangan sehingga LDR yang rendah akan memunculkan resiko pembiayaan yang makin tinggi dari Lembaga keuangan dan begitu sebaliknya.

Hasil riset ini sejalan dengan hasil studi dari (Sarita & Zubadi, 2018), penelitian (Gustiati & Diansyah, 2021), dan riset (Soekapdjo & Tribudhi, 2020). Dari hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa LDR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai NPL.

## Pengaruh CAR terhadap NPL

Hasil uji parsial didapat CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL, hasil ini sekaligus menolak hipotesis kedua makin rendah rasio CAR maka makin tinggi rasio NPL yang diajukan dalam penelitian tidak nyata kebenarannya.

Pada riset ini ditemukannya hasil positif tidak signifikan antara CAR terhadap NPL ini, disebabkan karena dari tabulasi data yang dilakukan selama periode 2012-2021, diperoleh rata-rata CAR LPD Desa Adat Penglatan adalah sebesar 28,20% berada jauh diatas ketentuan minimal yang di syaratkan dalam penilaian Kesehatan standar LPD sebesar 12%.

Besarnya rasio CAR yang dimiliki LPD Desa Adat Penglatan tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya aktivitas LPD Desa Adat Penglatan dalam penyaluran kredit yang merupakan indikator perhitungan ATMR yang memiliki bobot resiko sangat besar yaitu 100%. Dengan tingginya CAR pada LPD Desa Adat Penglatan maka menunjukkan bahwa semakin besar kinerja LPD meminialisir resiko pembiayaannya, sehingga permasalahan kredit yang timbul menjadi makin sedikit. Penelitian ini sejalan dengan apa yang dilangsungkan (Agustiningtyas, 2018) yang mendapati hasil CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan pada NPL. Hasil riset ini juga sejalan dengan penelitian (Risma, 2021), begitu pula sesuai penelitian (Mirza Rasyiddin, 2022), dan (Putra & Syaichu, 2021). Dari hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan pada nilai NPL.

## Pengaruh PDB terhadap NPL

Hasil uji t parsial didapati PDB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPL, hasil ini sekaligus menolak hipotesis ketiga yaitu makin rendah PDB maka makin tinggi rasio NPL yang diajukan dalam penelitian tidak nyata kebenarannya.

Ditemukannya hasil PDB positif tidak signifikannya pada NPL, disebabkan oleh kondisi PDB mengalami kenaikan maka income masyarakat maupun industry akan juga meningkat, tapi kondisi tersebut malah tidak dapat mengurangi besaran kredit bermasalah sebab meningkatnya PDB akan meningkatkan kecenderungan meningkatnya prilaku konsumtif masyarakat untuk memenuhi kebutuhan lainnya tau dengan kata lain tidak di peruntukkan untuk mengangsur pinjaman ke Lembaga pemberi pinjaman.

Semestinya pertumbuhan PDB yang positif dapat menyebabkan penurunan rasio NPL pada LPD Desa Adat Penglatan karena income yang meningkat semestinya kemampuan membayar angsuran juga meningkat, sehingga pengembalian pokok pinjaman akan tinggi dan gagal bayar dari debitur akan rendah atau debitur akan lebih

mapan dalam mengangsur kewajibannya sesuai pola procyclical (perkembangan ekonomi yang positif akan turut menaikkan kinerja debitur memenuhi kewajibannya), sehingga tingkat risiko kegagalan pembiayaan menjadi turun dan begitu juga rasio NPL yang akan ikut menurun. Riset ini sama dengan yang dilangsungkan (Nandya, 2021) dimana PDB yang diperoleh berpengaruh positif tidak signifikan pada NPL. Begitu juga riset ini sejalan dengan studi (Ifriana, 2020), penelitian (Pratama & Anis, 2022), dan penelitian (Setiawan & Purwienanti, 2019). Dari hasil penelitiannya secara keseluruhan memperoleh hasil bahwa PDB memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap nilai NPL.

## SIMPULAN

Sesuai perolehan studi dan pembahasan yang dipaparkan maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu: (1) Semakin rendah LDR dapat menyebabkan semakin tinggi NPL sebab dengan kurang optimalnya penyaluran kredit akan membuat nilai NPL ikut menjadi tinggi. (2) Semakin tinggi CAR dapat menyebabkan semakin rendah NPL sebab semakin besar kinerja LPD meminimalisir resiko kredit yang timbul, sehingga kredit bermasalah yang timbul dalam LPD akan semakin rendah. (3) Semakin tinggi PDB dapat menyebabkan semakin rendah NPL sebab kondisi PDB yang meningkat maka pendapatan masyarakat juga ikut meningkat, sehingga nilai NPL menurun.

## REFERENSI

- Agustini, M. E. (2019). Peran LPD Dalam Memberikan Pelayanan Pada Masyarakat Desa Legian. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i2.2212>.
- Agustingtyas, M. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi NPL Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 - 2017). *Prive*, 1(September), 120–133.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4(1), 34–41. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/21977>
- Emawati. (2018). *Pengaruh NPL Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

- Gustiati, W., & Diansyah. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di BEI. *Media Studi Ekonomi*, 24(1), 24–37.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. kenapa Perbankan Memanjakan Debitur Besar Sedangkan Usaha/Debitur Kecil Dipaksa* (Cetakan Pe). Kompas Gramedia.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Cetakan ke). Kencana Prenada Media Group.
- Mirza Rasyiddin, H. H. (2022). Analisis Pengaruh ROA , CAR , dan LDR Terhadap Tingkat NPL Pada. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 1–10.
- Muljaningsih, S., & Wulandari, R. D. (2019). Analisis Pengaruh Infasi, Suku Bunga BI, dan Gross Domestic Product. *Oeconomicus Journal of Economics*, 3(2).
- Naibaho, K., & Rahayu, S. M. (2018). Determinan Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v4i1.375>
- Nandya, E. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Universitas Pancasakti Tegal.
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(2), 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32364>.
- Putraseto, R., & Mukhlis, I. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan KAP terhadap non performing loan BPR konvensional di Kota Batu sebelum dan setelah COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(9), 806–823. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p806-823>
- Risma, W. (2021). Analisis Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Bank Size* dan Inflasi Terhadap *Non Performing Loan* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
- Sari, A. (2021). ... *Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Good Corporate*

*Governance, Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja ....*  
<https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/7447%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/7447/9/1717051029-LAMPIRAN.pdf>

- Sarita, R., & Zubadi, H. (2018). Pengaruh LDR, Capitaal Adequacy Ratio (Car), Ukuran Perusahaan, Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap NPL (R. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*).
- Setiawan, R., & Purwienanti, E. N. F. (2019). Faktor Makro, Faktor Spesifik Bank dan Non Performing Loan Pada Bank di Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(1), 87–97.
- Soekapdjo, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kredit bermasalah perbankan konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Manajemen (Kinerja)*, 17(2), 278–286.  
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7344/1065>
- Tiwu, M. I. H. (2020). *Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Npl Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia*. 8(2), 79–87.
- Wiriya, M. (2022). *Pengaruh DPK, CAR, NPL DAN LDR Terhadap Penyaluran Kredit Di LPD Kabupaten Buleleng*. 43–52.